

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dan situasi ekonomi semakin bersaing. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang muncul mengakibatkan terjadinya dinamika bisnis yang berubah-ubah. Dinamika bisnis yang berubah-ubah tersebut menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya agar mampu bertahan hidup. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan investasi dan pembiayaan dari owner dan liabilitas sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. Dibutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi karena angka-angka pada laporan keuangan mampu mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, kreditor dan stakeholders dalam menentukan investasi guna untuk mendapatkan capital gain dan mengantisipasi resiko yang akan terjadi. Nilai perusahaan sangat berguna karena mampu menarik minat sumber-sumber dana potensial yang ada. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar perusahaan yang dapat mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Proses memaksimalkan nilai perusahaan selalu terganggu akibat adanya masalah

keagenan antara pemegang saham dengan manajer. Permasalahan keagenan muncul karena manajer selalu memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan daripada pemegang saham. Keterbatasan informasi yang dimiliki pemegang saham memotivasi manajer melakukan kecurangan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Pada umumnya setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Berbagai strategi akan dilakukan guna mencapai tujuan tersebut. Perusahaan berusaha untuk selalu menjaga agar kinerjanya terlihat baik dimata stakeholder. Namun pada kenyataannya, perusahaan seringkali berusaha menutupi kondisi tidak sehat dari stakeholdernya. Diantaranya dengan cara melakukan *earning management* (manajemen laba) dan *tax planning* (perencanaan pajak). Menurut Pinasthi (2018) Perencanaan pajak (*tax planning*) dan manajemen laba (*earning management*) saling berkaitan dengan pelaporan laba perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi maka biaya pajak yang harus di bayar perusahaan juga akan tinggi, oleh sebab itu manajer perusahaan cenderung menggunakan berbagai trik manajemen laba untuk meminimalkan biaya pajak yang harus di bayarkan perusahaan agar dapat memenuhi target laba.

Aktivitas manajemen laba sering terjadi di dunia nyata, salah satunya pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil Investigasi Berbasis Fakta yang dilakukan

oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta beberapa dugaan lain. Laporan “keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para stakeholders, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-suspend saham AISA di harga Rp. 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian” yang lebih besar (Kusuma and Mertha, 2021).

Berdasarkan kasus tersebut dapat dilihat bahwa praktik manajemen laba bukanlah hal baru di tengah perekonomian Indonesia. Manajemen laba dilakukan dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Restuningdiah, 2010 dalam (Sari, 2019)). Pihak manajemen yang memiliki kepentingan tertentu cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan principal (Rahmawati dkk, 2007 dalam (Kamil, 2014)). Dorongan pihak manajemen melakukan manajemen laba adalah untuk memperlihatkan kepada pemegang saham terhadap prestasi kinerja perusahaan yang semakin lama semakin baik, yang akan berpengaruh terhadap harga saham, dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sendiri sangat penting namun tidak mudah dalam menjalankan dan menanamkan nilai perusahaan tersebut. Sebuah nilai perusahaan harus menjadi kebiasaan, perilaku dan budaya sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan dimasa depan (Ayu and Damayanthi, 2019). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka perusahaan telah memaksimalkan tujuan perusahaan (Riadi, 2017).

Definisi kualitas laba secara umum oleh para ahli adalah bagaimana komponen-komponen pada laba (*earnings*) dapat memberikan informasi yang representatif dan relevan bagi para pengambil keputusan dalam membuat

keputusan yang tepat di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik akan menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan. Untuk itu manajer sebagai pengelola perusahaan harus bias membuat laporan keuangan yang memiliki kualitas laba yang bagus. Menurut (Jonathan and Machdar (2018) kualitas laba yang baik secara otomatis akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat. Sebaliknya, bila kualitas laba yang buruk membuat nilai perusahaan semakin menurun.

Manajemen laba adalah pilihan manajer terhadap kebijakan akuntansi, atau tindakan yang nyata dilakukan oleh manajer sehingga mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan. Aktifitas manajemen laba (*earning management*) sering dipraktikkan oleh perusahaan besar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak manajer sendiri. Karena motivasi tersebut membuat manajer melakukan berbagai cara demi mencapai apa yang diinginkannya. Manajer berupaya memanfaatkan peluang pada beberapa aktivitas atau kejadian untuk melakukan tindakan manajemen laba di perusahaan (Achyani and Lestari, 2019).

Perencanaan pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. Selain manajemen laba yang menjadi perhatian penting bagi perusahaan ialah pajak. Pajak merupakan beban yang mnegurangi pendapatan bagi perusahaan sedangkan bagi pemerintah pajak merupakan sumber pendapatan. Semakin besar laba perusahaan maka semakin besarpajak yang dibayarkan oleh perusahaan dan sebaliknya. Salah satu cara yang dilakukan

manajemen untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan adalah dengan melakukan perencanaan pajak atau *tax planning* (Midiastuti et al., 2017).

Dalam penelitian ini manajemen laba digunakan sebagai variable yang mempengaruhi nilai perusahaan atas dasar adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu (Riswandi & Yuniarti, 2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Hendra and Erinos, 2018) menunjukkan arah yang negative terhadap nilai perusahaan. Penelitian Fahmi and Prayoga (2018) menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta penelitian (Kamil, 2014) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya (Purnama, 2020) dan (Ftouhi et al., 2015) mengenai perencanaan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Apridasari et al., 2018) dan (Putra, 2018) menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Hendra and Erinos, 2018) , lokasi penelitian ini adalah Perusahaan sector *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variable yang diteliti adalah Nilai Perusahaan sebagai variable dependen, Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak sebagai variabel independen dan *Good Corporate*

Governance sebagai variable moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Perencanaan pajak juga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan *good corporate governance* tidak mampu memoderasi manajemen laba dan perencanaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Laba, Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan : Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI tahun 2015-2019 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Adanya praktik manajemen laba (*earning management*) yang dilakukan perusahaan.
2. Praktik manajemen laba sudah mengakar di perekonomian Indonesia dan menyebabkan berbagai macam kejatuhan perusahaan
3. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi laba, sehingga dilakukan perencanaan pajak guna meminimalkan nilai pajak yang di bayarkan.
4. Kualitas laba berperan penting untuk mengetahui nilai perusahaan.

5. Adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Berfokus pada latar belakang maka batasan masalah pada penelitian ini lebih memperhatikan kepada Variabel yang akan dibahas yaitu Kualitas Laba, Manajemen Laba, *Tax Planning* serta Nilai Perusahaan. Data untuk sumber pengambilan data ini, dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh kualitas laba, manajemen laba dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas laba, manajemen laba dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5.2 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang akuntansi perpajakan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literature dan memunculkan ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan kualitas laba dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan perencanaan pajak sebagai variabel intervening.

2. Manfaat Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan

acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan indikator kualitas laba manajemen laba dan perencanaan pajak yang akan meningkatkan nilai perusahaan di perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan tambahan rujukan bagi peneliti selanjutnya serta dapat memberikan manfaat yang baik dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan perusahaan.